



Memegang Ular di Yogyakarta

Ken Hyuga Albyzaheer

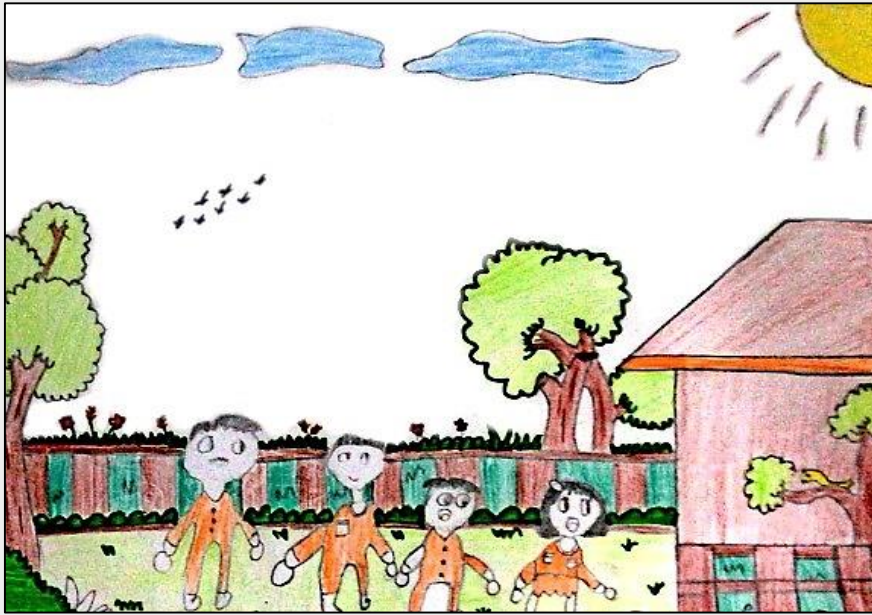


Tara Salvia

Centre of Excellence

Beberapa bulan yang lalu aku pergi ke Yogyakarta. Aku pergi bersama Ayah, Bunda, dan Kakak. Kami akan mengunjungi saudara di Yogya. Kamipun pergi dengan menggunakan mobil pribadi. Selama perjalanan menuju ke Yogya, ayah dan bunda duduk kursi di depan. Sedangkan aku dan kakak duduk di kursi belakang. Sepanjang perjalanan aku bermain *game*, melihat jalanan, dan tidur.

Akhirnya kami tiba di Yogyakarta. Kami menginap di rumah Om ku. Aku bertemu dengan Om, Kakek, Nenek, dan Adek sepupu. Keesokan harinya kami pergi ke kebun binatang. Nama kebun binatangnya adalah Gembira Loka. Di sana aku melihat kucing, kelinci, kambing dan ular.

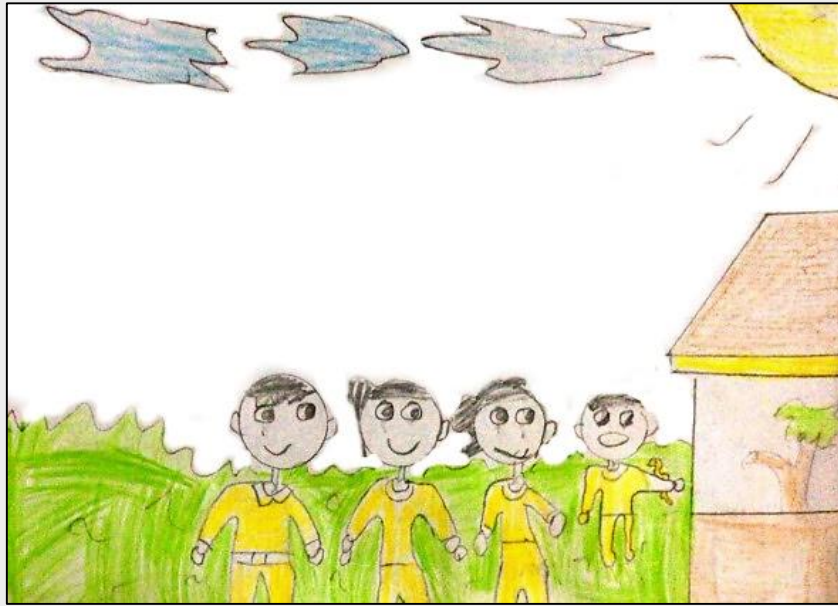


Saat tiba di kandang ular, aku melihat ada petugas yang sedang memegang ular. Ulangannya kecil berwarna kuning dan putih. Saat itu, kami boleh memegang ular yang ada di tangannya. Tapi aku merasa takut.



Aku merasa takut karena lidahnya menjulur berwarna biru. Aku mengira ularnya beracun. Namun aku mencoba memberanikan diri untuk memegang ular.

Aku ingin merasakan memegang ular dan sisiknya. Aku mencoba maju sedikit demi sedikit dan mendekat. Ternyata ularnya jinak dan aku berhasil memegangnya.



Saat kupegang rasanya agak sedikit tajam dan sedikit licin. Saat tubuhnya bergerak rasanya geli. Aku merasa senang karena sudah memberanikan diri untuk memegang ular. Namun saat memegang ular, kita tidak boleh sembarangan. Ularnya harus jinak dan ada penjaganya.

Setelah dari kebun binatang, aku dan keluargaku pergi ke tempat lainnya di Yogya. Perasaanku senang karena bisa pergi dengan keluargaku. Aku juga bisa bertemu saudaraku yang sudah lama tidak bertemu karena pandemi. Akupun bangga pada diriku karena sudah berani memegang ular jinak.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.